BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dan setiap orang berhak mendapatkan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Berbagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini tengah gencar dilakukan oleh pemerintah. Rumah sakit sebagai penyedia sarana kesehatan harus selalu memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Cahyaningrum dan Woko, 2019). Ketersediaan rak penyimpanan berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan menghindari kerusakan data pasien. Rak penyimpanan berada di dalam ruangan penyimpanan rekam medis rumah sakit. Kebutuhan akan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat inap harus sesuai dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap di rumah sakit.

Menurut Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, dan rehabilitaif. Rumah sakit merupakan suatu institusi yang komplek, padat pakar dan padat modal. Kompleksitan dalam pelayanan, rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan dan penelitianserta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik di bidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjalankan tugas tersebut perlu didukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah Unit Rekam Medis (Budi, 2011).

Menurut WHO, rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya

mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis. Agar pelayanan menjadi efektif dan efisien maka perlu dilakukan perencanaan kebutuhan rak penyimpanan yang cukup untuk menyimpan rekam medis dalam jangka waktu tertentu. Diperlukan pengelolaan penyimpanan. Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit pasal 1 dalam Permenkes Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 menyebutkan ruang adalah gabungan atau kumpulan dari ruangan sesuai fungsi dalam pelayanan Rumah Sakit yang saling berhubungan dan terkait satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pelayanan kesehatan dari suatu ruang (Nurindah Sari et al., 2021).

Ruang penyimpanan berkas rekam medis (filing) merupakan unit kerja rekam medis yang memiliki fungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan berkas menggunakan sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga dapat menyajikan berkas secara cepat dan tepat ketika dibutuhkan (Farlinda, dkk. 2017). Menurut Windari, dkk. (2018) unit rekam medis khususnya ruang penyimpanan berkas rekam medis (filing) memiliki peran penting dalam pemeliharaan rekam medis terutama dalam hal penyimpanan dan perlindungan rekam medis. Penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik jika fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia serta lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam medis. Lingkungan kerja yang nyaman juga sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas kerja para petugas dalam memberi pelayanan di rumah sakit, sehingga pasien mendapatkan pelayanan maksimal (Hikmah, dkk. 2016). Ketersediaan rak penyimpanan berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan menghindari kerusakan data pasien. Rak penyimpanan berada di dalam ruangan penyimpanan rekam medis rumah sakit. Kebutuhan akan rak penyimpanan berkas rekam medis

rawat jalan harus sesuai dengan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di rumah sakit (Ritonga, Z. A., & Ritonga, 2018).

Rak penyimpanan merupakan tempat penyimpanan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Oleh karena itu ruang penyimpanan menampung dokumen rekam medis, apabila rak penyimpanan melebihi daya tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan berdasarkan jumlah dokumen rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar ergonomi yaitu rak penyimpanan 3 dapat berbentuk rak *roll o'pack* serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia (Ritonga, Z. A., & Ritonga, 2018).

Apabila rak penyimpanan melebihi daya tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali, cara lain, bisa dilakukan dengan melakukan retensi secara teratur. Jika hal ini tidak dilakukan, akan berdampak tidak rapi pada dokumen di ruang penyimpanan tersebut sehingga petugas akan mengalami kesulitan dalam mencari dokumen. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan dilakukan berdasarkan jumlah dokumen rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar ergonomi serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia (Fanny & Azhari, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arjawinangun merupakan salah satu rumah sakit daerah yang ada di Kabupaten Cirebon yang bertempat di Jl. By Pass Palimanan-Jakarta No.1 KM 2 Kebonturi, Kec. Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi langsung pada ruang penyimpanan rekam medis diketahui pada ruang ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap aktif hanya terdapat 17 rak *Roll O Pack* dan 1 rak kayu dimana kondisi rak penyimpanan tersebut sudah cukup padat. RSUD Arjawinangun menggunakan menggunakan sistem pejajaran *Terminal Digit Filing* (TDF) dan sistem penyimpanan desentralisasi, yaitu penyimpanan

dengan sistem memisahkan antara rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap.

Sebagai salah satu rumah sakit terbesar di kabupaten Cirebon, tentunya RSUD Arjawinangun memiliki jumlah kunjungan pasien perhari yang cukup banyak, Jumlah kunjungan pasien baru yang cukup banyak dan semakin meningkat menyebabkan rak dokumen yang ada di ruang filing menjadi penuh. RSUD Arjawinangun juga masih belum menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) dikarenakan masih belum memiliki perangkat komputer yang siap untuk beralih ke RME oleh karena itu kebutuhan rak penyimpanan harus dipersiapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Ruang *Filing* RSUD Arjawinangun Tahun 2023-2026"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Berapakah Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Arjawinangun Tahun 2023-2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui prediksi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat inap di RSUD Arjawinangun Tahun 2023-2026.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui *trend* kunjungan pasien rawat inap tahun 2018-2022 di RSUD Arjawinangun.
   b. Mengetahui ketersediaan rak penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Arjawinangun.
   c. Menghitung prediksi jumlah kunjungan pasien tahun 2023-2026 di RSUD Arjawinangun.

d. Menghitung pertambahan rak yang dibutuhkan di ruang *filing* rekam medis rawat inap RSUD Arjawinangun Tahun 2023-2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada akademik yang bisa dijadikan referensi tentang prediksi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan mengenai penyediaan rak penyimpanan DRM guna peningkatan mutu pelayanan rekam medis di RSUD Arjawinangun.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Siti Permata Lubis & Junida Handayani	Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Untuk 5 Tahun Kedepan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018	Metode deskriptif	Rata-rata kunjungan pasien, rata-rata ketebalan DRM, jumlah dan ukuran rak penyimpanan DRM, serta penyusutan DRM	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Permata Lubis dkk ini dilakukan di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2018, Sedangkan penulis melakukan penelitian di RSUD Arjawinangun tahun 2023.
2.	Kori Puspita Ningsih & Hikmawan Nur Kholis	Kebutuhan Rak Dan Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan *cross sectional*	Luas ruangan, Rata-rata kunjungan pasien, Jumlah rak penyimpanan, Ukuran rak penyimpanan, Ketebalan berkas rekam medis	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Jenis penelitian : Deskriptif kualitatif dan rancangan *cross sectional* d. Perhitungan luas ruangan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
3.	Kornelius Epang, Abil Rudi & Joni Herman	Perhitungan Kebutuhan Rak Rekam Medis Selama 5 Tahun Kedepan Dengan Rumus J.Watson di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	Kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif	Rata-rata kunjungan pasien, Rata-rata ketebalan berkas rekam medis, Ukuran rak penyimpanan, Jumlah kebutuhan rak penyimpanan.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif d. Penelitian menggunakan rumus J.Watson
4.	Hillgoes Abdul Malik & Agnes Widianne Intan Oktarin	Tinjauan Kebutuhan Rak *Filing* Dokumen Rekam Medis Aktif Di Rumah Sakit TK.III Wijayakusuma Purwokerto Th 2022-2026	Metode survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*	Jumlah DRM pasien baru, rata-rata ketebalan DRM, ukuran rak penyimpanan, prediksi penambahan jumlah pasien baru	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian : survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
5.	Muhammad Zulfa Reffi Subagyo, Sri Wulandari & Sri Suparti	Penyusunan Desain, Perhitungan Kebutuhan Dan Tata Letak Rak *Filing* Rekam Medis Di Rsu Assalam Gemolong	Deskriptif	Jumlah rekam medis, rata-rata ketebalan rekam medis, ukuran rak *filing*, *anthropometry* petugas *filing* dan ukuran ruang *filing*.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Penyusunan desain rak & tata letak rak penyimpanan DRM